

BAB VI

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Dari kerja praktik di *Proyek Rekonstruksi Jalan Mojosari – Becok (Kab.Ngawi – Kab.Bojonegoro), Jawa Timur* pada tanggal 27 Juni 2022 sampai dengan 25 November 2022 terdapat banyak manfaat yang diperoleh dan dapat menjadi bekal mahasiswa sebelum terjun dalam dunia kerja. Sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proyek ini dilaksanakan oleh CV.SINAR KENCANA yang merupakan proyek milik PUPR Bojonegoro, Konsultan Perencananya yaitu PT. BHAKTI PERSADA.
2. Pada pekerjaan struktur TPT dilakukan dalam beberapa *stage* karena struktur tersebut memiliki ketinggian yang tidak dapat dilakukan untuk satu kali pengecoran. Pekerjaan dalam tiap *stage* tersebut meliputi pekerjaan pembesian, pemasangan bekisting, pengecoran, dan pembongkaran bekisting.
3. Dalam realisasi pekerjaan terjadi keterlambatan dari jadwal yang direncanakan. Faktor utama yang mengakibatkan hal tersebut terjadi yaitu cuaca yang tidak mendukung (hujan). Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan keterlambatan.
4. Untuk mengejar keterlambatan dapat dilakukan dengan menambah durasi jam kerja (lembur), menambah kapasitas produksi, melakukan overlap pekerjaan, dan menambah pekerja.

4.2 SARAN

Saran dari kegiatan magang pada *Proyek Rekonstruksi Jalan Mojosari – Becok (Kab.Ngawi) (Bojonegoro), Jawa Timur* adalah sebagai berikut:

1. Metode pelaksanaan konstruksi di lapangan terdapat beberapa pekerjaan yang tidak sesuai dengan prosedur. Pekerjaan tersebut diantaranya:
 - a. Penggunaan vibrator yang kurang merata sehingga mengakibatkan hasil akhir pengecoran yang tidak sempurna (*bubble*).
 - b. Pengikatan antar tulangan menggunakan kawat bendrat yang hanya dilakukan pada beberapa titik saja, yang semestinya diikat bersilangan pada setiap pertemuan besi tulangan.
 - c. Pemasangan jumlah dowel antar wermesh tidak sesuai dengan spek.

Melalui poin-poin di atas maka semestinya dilakukan pengawasan yang lebih detail dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Hal tersebut bertujuan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan prosedur sehingga mendapatkan hasil akhir yang maksimal.

2. Dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lapangan pekerja semestinya menggunakan perlengkapan keselamatan kerja yaitu helm proyek, rompi proyek, dan *safety shoes*. Apabila melakukan pekerjaan dengan ketinggian lebih dari 1,8 m maka semestinya pekerja menggunakan *full body harness*. Walaupun jumlah kecelakaan di proyek sangat kecil, tetapi resiko terjadinya kecelakaan tidak bisa dipungkiri lagi.

